

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus di jaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya, anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadianya ketika dewasa atau keshalehannya akan sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang di peroleh dari kedua orang tua dan keluarganya. Karena disanalah anak akan membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab apa yang di perolehnya pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadianya daripada yang di peroleh ketika anak telah dewasa. jika di biasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami.¹ sebagaimana sabda Rosulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيْنِهِ أَوْ نَصْرَانِيْنِهِ أَوْ يَمَانِيْنِهِ (رواه البخارى)

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 69.

Telah menyampaikan kepada kami adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib'in dari Az-Zuhri dari Abi Salmah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah RA ia berkata: bersabda Rosulallah SAW: Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya maka kedua orang tuanya lah yang menjadikanya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (Hadis riwayat Bukhori).²

Dari hadits tersebut dapat di simpulkan bahwa baik buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki mendengki dalam praktek sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal yang lainnya. Anak yang dilahirkan kemuka bumi ini dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) berupa potensi religius (nilai-nilai agama). Kemampuan dasar ini pada dasarnya adalah setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama islam.

Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupanya di dunia ini merupakan suatu pedoman yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya. Hadits tersebut juga menekankan bahwa fitrah yang di bawa sejak lahir bagi anak dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Fitrah tidak dapat berkembang tanpa adanya pengaruh positif dari lingkungannya yang mungkin dapat di modifikasi atau

² Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu'lu Wal Marjan (Mutiarah Hadits Sohih Bukhori Muslim)*, (Jakarta: Umul Quro, 2012), hlm. 1139.

dapat diubah secara drastis bila lingkungannya itu tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah itu lebih baik.³

Dari hadist di atas dapat di pahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang. Dalam Al-Qur'an al-karim surat luqman ayat 16:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبِيَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ
اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (Qs, Luqman:16).⁴

Orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi muroqobah Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak (SQ). SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

³ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insane Kamil*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm. 91-92.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi,2010). Jilid VII, hlm. 545

Pada saat ini kita telah mengenal tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), bahkan kecerdasan spiritual yang justru merupakan penyempurnaan atas kualitas kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.⁵

Nilai- nilai spiritual sudah terkandung atau ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan, dan semakin terasa setelah orang menginjak dewasa. Setiap manusia memiliki nilai spiritual dan tergantung pada usaha untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri manusia. Nilai spiritual ini dapat berupa rasa kasih sayang, kejujuran dan kreativitas.⁶

Dikatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) telah ada sejak manusia dilahirkan, ini di sandarkan pada proses peniupan ruh pada jasad manusia oleh tuhan yang diikuti nilai-nilai spiritual Tuhan (sifat-sifat Tuhan) kedalam jasad manusia tersebut. Sehingga dengan demikian tidak ada manusia yang tidak memiliki nilai-nilai spiritual tersebut, akan tetapi nilai spiritual ini masih berupa potensi yang perlu pengembangan lebih lanjut.

⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm . 37.

⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 85-86.

Dengan demikian siapaun juga memiliki nilai-nilai spiritual tersebut, tidak memandang orang baik maupun orang jahat. Pembunuh, pencuri, perampok dan lain sebagainya memiliki nilai-nilai spiritual juga, sama seperti manusia lain yang lebih baik perilakunya. Perampok, masih menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi manusia baik, suka menolong, jujur dan lain sebagainya, dan mengharapkan tidak meniru kelakuan orang tuanya. Demikian pula dengan pembunuh maupun pencuri yang mmenginginkan keturunan-keturunanya menjadi manusia baik. Semua itu adalah bentuk-bentuk nilai spiritual dalam diri manusia.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap makna perilaku, tindakan dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, manusia yang cenderung pada kebenaran (hanif) dan memiliki pola pikir tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual ini sangat membantu dalam membangkitkan ethos kerja (selera kerja). Ethos kerja yang tinggal membantu dalam menyelesaikan kerja secara baik.

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukanya. Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah, sehingga timbul kesadaran semuanya bukanlah manusia yang mengukurnya. Selain itu, Tuhan yang akan memberikan balasan yang setimpal atas perbuatan dan kegiatan yang di lakukan. Dengan demikian tidak ada perasaan kurang, ingin dipuji, maupun pamrih

dalam hatinya semua yang terpancar dalam hati adalah semata-mata karena Allah SWT.⁷

Peran orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai sebagai generasi penerus yang tua-tua, maka orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Untuk mengantisipasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Qs. An-Nisa' : 9).⁸

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini

⁷ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insane Kamil*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm.72-73.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010). Jilid II, hlm.120.

maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya.

Maka bertaqwalah kepada Allah para orang tua, berlaku lemah lembutlah kepada anak, karena dengan berperilaku lemah-lembut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak sebab anak itu besarnya nanti ditentukan bagaimana cara-cara orang tua mendidik dan membesarkannya.⁹

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas dapat di pahami bahwa upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk mem bahas nya dengan judul “ **PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**” (Study Di Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang).

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid II*, hlm.123-124.

B. Rumusan Masalah

Bercermin dari latar belakang di atas, maka membatasi diri untuk meneliti materi-materi yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dimaksudkan adalah:

Bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas kepada orang tua akan pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak kecil, karena dimasa kecil akan jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadianya sehingga kedepannya mampu memberikan pengajaran tentang pendidikan spiritual terhadap anak yang notabennya sebagai generasi masa depan.

Secara praktis, hasil penelitian ini layak direkomendasikan kepada para orang tua khususnya, sehingga

dapat menjadi evaluasi sekaligus sebagai acuan bagi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak-anaknya.

Penelitian ini juga dapat meningkatkan manajemen keluarga khususnya dalam mengajarkan pendidikan spiritual yang baik sebagai bekal masa depan.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu,

- a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan agama khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pengembangan pendidikan spiritual anak dalam keluarga.
- c. Dapat memberikan gambaran kepada orang tua penerapan atau langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.
- d. Dengan mengetahui metode serta penerapannya tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi orang tua serta masyarakat sekitar sehingga dapat hidup tenang, tentram dengan mempunyai generasi yang cerdas secara spiritualnya.